

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kenakalan siswa adalah penyimpangan perilaku siswa yang berakibat siswa melanggar aturan, tata tertib, dan norma kehidupan di sekolah dan masyarakat. Kenakalan siswa saat ini sudah cenderung pada perbuatan kriminal yang cukup meresahkan masyarakat, masalah ini bila tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah dalam mengelolanya, hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya. Mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang timbul akibat kenakalan siswa, maka dalam pemecahannya sekolah perlu melibatkan instansi-instansi terkait seperti lembaga swadaya masyarakat, kepolisian dan dinas-dinas terkait, upaya ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang optimal.

Bentuk kenakalan siswa terbagi kedalam tiga tingkatan (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan. Sedangkan yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi, (a) perbuatan awal mencuri meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur; (b) perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar; (c) mengganggu teman; (d) memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar, tidak hormat pada orang tua dan saudara; (e) menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok; (f) menonton pornografi; dan (g) corat-coret tembok sekolah.

Salah satu kenakalan siswa yang banyak atau marak terjadi pada zaman sekarang ini yaitu masalah pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan penyimpangan perilaku yang terkait dengan seks. Pelecehan seksual ini bisa

terjadi dimana saja, masalah ini benar – benar harus diatasi agar tidak meresahkan banyak pihak. Oleh karena itu peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual ini. Sebagai seorang guru maka harus melakukan berbagai upaya pendekatan dalam meredam kenakalan siswa khususnya kenakalan terkait pelecehan seksual baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk itu juga sangat diperlukan partisipasi guru dalam membantu menyelesaikan kasus siswa, seorang guru juga harus dapat berperan sebagai pembimbing, pengelola kelas, dan konselor.

Namun permasalahannya kenakalan siswa khususnya terkait pelecehan seksual juga menimpa di lembaga pendidikan. Seperti juga halnya yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan di kota Jakarta Timur, yang tepatnya berada di SLB E PSMP Handayani, menurut salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti di Ruang Guru pada hari Rabu, tanggal 14 November 2016, mengatakan bahwa : “Siswa-siswinya juga mengalami masalah yang ujung-ujungnya mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut dengan tindakan kenakalan seperti pelecehan seksual. Pelecehan dilakukan kepada perempuan maupun laki-laki mereka melakukannya sebelum masuk ke dalam asrama yaang berada di PSMP Handayani dan setelah menjadi anak yang bersangkutan dengan hukumpun mereka masih melakukannya di asrama maupun di sekolah. Maka, dalam hal ini harus ada suatu tindakan guna menangani masalah yang terkait dengan kenakalan yang dilakukan siswa-siswi tersebut sejak dini,karena bila tidak segera ditangani maka akan semakin besar masalah tersebut dan akan semakin lebih sulit untuk mengatasinya.

Saat ini banyak siswa yang dalam menghadapi lingkungan baru penuh dengan masalah penyesuaian diri. Dari hasil observasi berdasarkan wawancara di SLB E PSMP Handayani ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, tetapi ada juga sebagian siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka inilah yang akan mudah menjadi korban dari pelaku pelecehan seksual. Apabila sudah menjadi korban pelecehan seksual, maka korban ini akan melakukan hal yang sama pula sesuai dengan apa yang terjadi pada dirinya.

Usaha untuk menanggulangi kenakalan pada para siswa merupakan tanggung jawab semua unsur yang ada di dalam masyarakat, baik itu orang tua, pendidik, lembaga keagamaan, pekerja sosial, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk menanggulangi kondisi tersebut antara lain melalui pendidikan formal di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan dan pembinaan bagi siswa supaya dapat berperilaku yang lebih baik. Pendidikan memberikan bekal untuk masa depan siswa itu sendiri, sehingga dapat menjadi anak yang kreatif, berwawasan luas, berkualitas dan berperilaku yang baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan meneliti terkait “Peran Guru Dalam Menanggulangi Masalah Pelecehan Seksual Siswa Di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus di Jakarta Timur”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengarah pada ruang lingkup peran guru dalam mengatasi masalah pelecehan seksual siswa di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus?
3. Bagaimanakah peran guru dalam monitoring dan evaluasi untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus?
4. Bagaimana dampak positif peranan guru dalam menanggulangi masalah masalah pelecehan seksual ?

## 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Secara umum penelitian ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam tentang peran guru dalam menanggulangi pelecehan seksual siswa di sekolah pada dimensi peningkatan perencanaan layanan , pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam mencapai kualitas peran guru pada SLB E PSMP Handayani Bambu Apus. Secara khusus, penelitian ini ditunjukkan untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan layanan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pelayanan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam monitoring dan evaluasi untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.

### 2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan analisa yang memberikan informasi tentang kekuatan/kelemahan dari deskripsi lengkap, input, proses dan output dalam pengelolaan layanan bimbingan konseling di sekolah-sekolah, diharapkan menjadikan sebagai alat deskripsi, analisa atas permasalahan peran guru dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Prediksi sumber solusi permasalahan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan persekolahan, khususnya peran guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus. Hasil dari analisa mendalam ini dituangkan dalam suatu deskripsi dan analisis dalam pencapaian peran guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus. Diharapkan bisa digunakan sebagai alat potret atau panduan dalam pencapaian penanggulangan kenakalan di SLB E PSMP Handayani Bambu Apus.